

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia industri berlomba-lomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat-alat produksi yang semakin kompleks. Begitu pula dengan badan organisasi membutuhkan bantuan alat-alat produksi dalam mengerjakan pekerjaannya. Semakin kompleksnya peralatan kerja yang digunakan, maka semakin besar pula potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari arti penting keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk tempat kerjanya. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja, pengunjung atau setiap orang di tempat kerja (Soehatman Ramli, 2010:62)

Kecelakaan kerja bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tetapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident proneness*). Tentu tidak ada pekerja yang menginginkan terjadinya kecelakaan kerja, namun risiko kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu peraturan pemerintah yang menjamin keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Kesejahteraan pekerja merupakan salah satu tujuan organisasi, baik perusahaan maupun pekerja, karena kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani para pekerja, hasil karya dan budaya menuju masyarakat makmur dan sejahtera.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya risiko kecelakaan kerja di lingkungan kerja. Hal tersebut juga mengakibatkan meningkatnya tuntutan yang lebih tinggi dalam mencegah terjadinya kecelakaan yang beraneka ragam dalam bentuk maupun jenis kecelakaannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu di dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja adalah penggunaan alat pelindung diri (APD). Sedangkan APD ini berperan penting dalam suatu instansi atau perusahaan, artinya alat pelindung diri ini sangat penting bagi karyawan atau pekerja saat melakukan pekerjaan, karena dengan adanya alat pelindung diri ini maka memungkinkan pihak perusahaan atau pekerja bisa mengurangi terjadinya risiko kecelakaan.

Dalam pelaksanaannya K3 adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan sistem dan produktivitas kerja. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja harus diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, tidak terlepas dari upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi melalui SMK3 (Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja) guna menjamin terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melakukan SMK3 telah berkembang di berbagai negara baik melalui pedoman maupun standar. Untuk memberikan keseragaman bagi setiap perusahaan dalam menerapkan SMK3 sehingga perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja

bagi tenaga kerja, peningkatan efisiensi, dan produktivitas perusahaan dapat terwujud.

PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang penyedia layanan ketenagalistrikan. Dalam memastikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai mengupayakan *Zero accident* dalam operasionalnya. Berbagai upaya dilakukan PLN dalam menerapkan prinsip *Zero accident* di perusahaan. PT PLN melakukan digitalisasi proses bisnis dan pengelolaan aset yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, hal ini dilakukan untuk memastikan pengawasan dan *check and balance* secara berlapis dalam operasionalnya. Dengan digitalisasi yang dilakukan, sekarang proses *working permit* bisa dilakukan secara *online*, sehingga, setiap tugas bisa dipantau secara digital dan bisa dipastikan pemenuhan seluruh aspek K3, aspek K3 tidak hanya menjadi *Standard Oprasional Procedure* (SOP) namun harus menjadi kultur perusahaan.

Ada beberapa jenis kecelakaan kerja yang terjadi sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 seperti tersengat listrik, jatuh dari ketinggian, tertimpa benda, dan terkena ledakan. Jenis kecelakaan kerjanya berupa tersengat listrik selama 5 tahun kebelakang sebanyak 6 kejadian kecelakaan kerja, jatuh dari ketinggian 5 tahun kebelakang dengan total 2 kecelakaan kerja, tertimpah benda yang terjadi selama 5 tahun kebelakang dengan total 1 kecelakaan kerja, terkena ledakan yang terjadi selama 5 tahun kebelakang dengan total 1 kecelakaan kerja.

Beberapa alasan yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala bagian K3L di PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai Pada tanggal 24 Juni 2024, terjadinya kecelakaan kerja disebabkan karena lalainya dan tidak menggunakan alat pelindung diri sesuai SOP. Tersengat Listrik, kecelakaan ini sering terjadi karena kelalaian dalam bekerja, atau juga kondisi peralatan yang tidak memadai. Jatuh dari ketinggian, yang disebabkan karena petugas yang bekerja di ketinggian seperti pemeliharaan jaringan listrik dan kehilangan keseimbangan atau pun terpeleset. Tertimpa Benda, tertimpa material atau

tertimpa peralatan kerja. Terkena Ledakan, karena korsleting listrik, ledakan trafo, atau ledakan *boiler*.

Berdasarkan data tersebut, telah terjadi kecelakaan kerja pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai. Setelah dilakukan wawancara penulis kepada kepala bagian K3L PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai. Bahwasanya telah terjadi *Human Error* baik karena penyebabnya dari perusahaan maupun pekerja itu sendiri. Beberapa pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Pemenuhan aspek K3 tidak hanya untuk pegawai, tenaga alih daya dan mitra kerja, PT PLN juga menghadirkan fitur *safety* pada pelayanan pelanggan. PT PLN juga melakukan pendisiplinan budaya K3 dan melakukan penataan regulasinya. Melalui Departemen K3L dan Komite K3, perusahaan menetapkan upaya-upaya menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak pada operasional perusahaan. Program K3 ini harus dikerjakan dengan baik karena hal ini merupakan aspek terpenting untuk mencapai produktivitas yang tinggi pada karyawan dan perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti bahwa program K3 yang baik dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawannya. Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat pentingnya perusahaan dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maka penulis mengambil judul tentang **“Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar laporan akhir ini dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan

yaitu pada aspek-aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau K3 perkantoran.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan K3 pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan Laporan Akhir ini Yaitu:

1. Manfaat Bagi Penulis

Untuk membuka wawasan baru terhadap ruang lingkup dunia kerja sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapatkan penulis selama perkuliahan serta menambah pengetahuan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

2. Bagi Perusahaan

Laporan ini dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi masukan atau saran bagi perusahaan agar dapat melindungi karyawannya dan fasilitas perusahaan dari kecelakaan kerja ataupun penyakit akibat kerja.

3. Bagi Akademis

Laporan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi menambah informasi dan wawasan mengenai sistem penerapan aspek-aspek K3 pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai yang beralamatkan di Jalan Bukit Indah Pangkalan Balai Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, penelitian melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456), “data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer penelitian ini diperoleh langsung oleh penulis dari hasil wawancara langsung.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:193), “data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari buku-buku, jurnal ataupun internet.

1.5.3 Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan, dilihat dari segi atau metode pengumpulan data sehingga penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Effendy (2020), “menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil”. Adapun sistem wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan kepala bagian K3 PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai mengenai bagaimana penerapan aspek-aspek dan pedoman K3 pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai.

b. Observasi

Menurut Sugitono (2020), “Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung

meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengideraan”. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik observasi, berperan pasif di mana observasi bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

c. Riset Kepustakaan

Menurut Hasan (2017), “Riset kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu”. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan melalui internet, buku referensi, maupun sumber lainnya yang berhubungan dengan Laporan Akhir.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian dan berbagai bidang lainnya. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan aktivitas yang terjadi selama proses penelitian guna menjadi data dalam penulisan Laporan.

1.5.4 Analisa Data

Dalam penulisan laporan akhir ini metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana penelitian sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2018:213)

Analisis data adalah proses pemeriksaan, pembersih, transformasi, dan pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna, memberikan kesimpulan, dan mendukung pengambilan keputusan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah di analisis menunjukkan hasil yang belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang jelas dan akurat.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Miles & Huberman*. Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data observasi awal dan data ketika terjun langsung ke lokasi penelitian. Data-data dikumpulkan sebagai komponen pendukung dalam penelitian yakni berupa data-data apa saja yang menjadikan penghambat dalam penerapan aspek-aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada PT PLN (Persero) ULP Pangkalan Balai. Data tersebut diambil ketikan observasi awal untuk mendukung penyusunan latar belakang, perumusan masalah dan fokus penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola dan bermakna. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksud agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses menganalisis informasi dan data untuk menghasilkan kesimpulan yang logis dan bermakna. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.